

PENGARUH SENSITIVITAS ETIKA TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA ATAS PERILAKU ETIS AKUNTAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)

INFLUENCE OF ETHIC SENSITIVITY TOWARD STUDENT'S PERCEPTION UPON ACCOUNTANT ETHICAL BEHAVIOR (Case Study on Accounting Students of Yogyakarta State University)

Oleh: Ferdinandus Rio Priambudi
Program Studi Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Riopriambudi09@gmail.com
Sukanti
Staf Pengajar Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan dan untuk mengetahui dapat tidaknya gender menjadi variabel *moderating* dalam pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji Heterokedastisitas, regresi sederhana dan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif signifikan Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 44,291 + 1,570X$, nilai r^2 (0,136), $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,318 > 1,980), signifikansinya kurang dari 5% (0,000 < 0,05). (2) Gender dapat berperan sebagai variabel *Moderating* dalam pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 50,019 + 0,810X - 6,997Z + 1,019XZ$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,294 > 1,980), signifikansinya kurang dari 5% (0,001 < 0,05). Kata kunci: Gender, Sensivitas Etika, dan Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan.

Abstract

This study aim to determine the sensitivity of ethic influence toward student's perception upon Accountant Ethical Behavior and determine whether gender can be moderating variable in influence of ethic sensitivity toward student's perception upon Accountant Ethical Behavior. The data analysis technique that used is the prerequisite test analysis using normality test, linearity, and heterokedastisitas test, simple regression, and moderate regression. The results showed that (1) there is a significant positive effect on ethic sensitivity toward student's perception upon accountant ethical behavior indicated by the regression equation $Y = 44.291 + 1.570 X$, r^2 value (0.136), t count > t table (4.318 > 1.980), the significance is less than 5 % (0.000 < 0.05) . (2) Gender can be a moderating variable in the influence of Ethic Sensitivity toward Student Perception upon Ethical Behavior as indicated by the regression equation $Y = 50.019 + 0.810 X - 6.997 + 1.019 Z XZ$, t count > t table (3.294 > 1.980) , the significance is less than 5 % (0.001 < 0.05) .
Keywords: Gender, Ethic Sensitivity, and Student's Perception of Accountant Ethical Behavior.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang membawa liberalisasi di segala bidang, termasuk liberalisasi ekonomi hendaknya memacu kalangan bisnis dan pemerintah untuk lebih

responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pada era global ini etika muncul sebagai salah satu faktor yang menarik untuk diperhatikan. Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi

landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan dapat meningkatkan martabat serta kehormatan seseorang, keluarga maupun profesi yang digelutinya.

Etika lebih banyak berhubungan dengan sifat manusia yang ideal dan disiplin, etika sendiri mayoritas tidak diatur dalam undang-undang, etika mengalir begitu saja dalam masyarakat, sehingga etika dapat diartikan juga sebagai sopan santun atau tatanan moral. Etika tidak termakan oleh usia bahkan etika sangat diperlukan pada masa liberalisasi seperti pada saat ini. Menurut Margin dalam Herwinda (2010) ada tiga alasan mengapa etika masih tetap diperlukan, yaitu:

1. Kita hidup di masyarakat yang semakin pluralistik juga dalam bidang moralitas.
2. Kita hidup di masa transformasi masyarakat tanpa tanding, perubahan itu terjadi di bawah hantaman kekuatan yang mengenai semua segi kehidupan kita yaitu gelombang modernisasi.
3. Etika dapat membuat kita sanggup untuk menghadapi ideologi-ideologi itu dengan kritis dan objektif dan untuk membentuk penilaian sendiri agar kita tidak terlalu mudah terpancing, etika juga membantu agar kita jangan sampai naif atau ekstrim.

Etika tidak hanya mengatur dalam kehidupan bermasyarakat saja, bagi mereka yang memiliki profesi tertentu etika hadir dalam dunia kerja mereka. Etika ini disebut sebagai etika profesi. Etika profesi yang disepakati secara bersama-sama oleh anggotanya disebut sebagai kode etik profesi. Kode etik profesi hadir untuk mengatur mereka yang menggeluti profesi tertentu agar apa yang dikerjakan sesuai dengan prosedur dan tidak merugikan orang lain. Disepakati secara bersama-sama oleh anggotanya disebut sebagai kode etik profesi. Kode etik profesi hadir untuk mengatur mereka yang menggeluti profesi tertentu agar apa yang dikerjakan sesuai dengan prosedur dan tidak merugikan orang lain.

Salah satu profesi yang memiliki kode etik adalah profesi akuntan. Profesi akuntan memiliki tugas untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi pemerintah dan memberikan jaminan bahwa laporan yang dibuat bebas dari salah saji secara material. Hasil audit dari seorang akuntan akan digunakan oleh dua kelompok, kelompok tersebut adalah kelompok internal yaitu pihak manajemen perusahaan dan kelompok eksternal yaitu pemerintah, bank, kreditur, dan investor atau calon investor. Bagi pihak eksternal laporan keuangan yang telah diaudit dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan atau sebagai informasi keuangan bagi

mereka yang membutuhkan. Hasil kerja dari seorang akuntan ini dapat dikatakan sangat sentral karena hasil auditnya digunakan oleh orang banyak. Peran yang sentral ini menuntut seorang akuntan bekerja secara profesional. Perilaku profesional diperlukan semua profesi agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Bagi akuntan publik bertindak profesional berarti bertanggung jawab bagi profesinya, peraturan, undang-undang, klien, dan masyarakat termasuk pengguna laporan keuangan.

Berkaitan dengan etika, akuntan publik dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Dalam memberikan pendapatnya atau menolak untuk memberikan pendapat, akuntan publik harus berpedoman pada Standar *Auditing* yang ada.

Di Indonesia Kode Etik Profesi Akuntan dikenal dengan nama Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan setiap anggotanya untuk mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Anggota yang mampu mempertahankan objektivitas berarti akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Kode etik profesi menunjukkan adanya aturan-aturan yang mengharuskan setiap anggota untuk bertindak sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan. Namun demikian masih banyak terjadi pelanggaran etika yang dilakukan oleh para akuntan. Akuntan dianggap telah menyimpang dari peraturan yang ada dan tidak berperilaku etis. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya persaingan membuat para akuntan bertindak menyimpang dari peraturan, undang-undang, dan standar *auditing* yang ada.

Sebuah skandal yang pada akhirnya menimbulkan krisis terbesar dalam profesi akuntan adalah skandal kecurangan Enron-Arthur Andersen yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2002. Enron merupakan salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat, bahkan pernah menjadi satu dari tujuh perusahaan terbesar menurut *Fortune*. Sedangkan Arthur Andersen adalah salah satu dari *The Big Five Certified Publik Accountan (CPA) firm*. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku moral hazard diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta dolar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor.

Fenomena yang sama berkaitan dengan pelanggaran etika yang melibatkan profesi akuntan juga telah terjadi di

Indonesia. *Indonesian Corruption Watch (ICW)* mengusut sembilan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan kolusi dengan pihak bank yang pernah diauditnya antara tahun 1995-1997. Sembilan dari sepuluh KAP yang melakukan audit terhadap sekitar 36 bank bermasalah ternyata tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit. Hasil audit tersebut ternyata tidak sesuai dengan kenyataannya sehingga mengakibatkan mayoritas bank-bank yang dibekukan kegiatan usahanya oleh pemerintah sekitar tahun 1999. Kesembilan KAP tersebut adalah AI & R, HT & M, H & R, JM & R, PU & R, RY, S & S, SD & R dan RBT & R. Kolusi yang terjadi antara KAP dengan bank yang diperiksa yaitu merekayasa laporan keuangan. Hasil laporan KAP yang direkayasa ini bukan sekedar “*human error*” melainkan kecurangan yang disengaja agar kedua belah pihak memperoleh keuntungan (<http://dhyldhil.blogspot.com/2013/01/5-kasus-pelanggaran-etika-profesi.html>).

Dari kasus di atas secara tidak langsung ternyata menimbulkan reaksi yang membentuk suatu opini maupun persepsi di dalam diri mahasiswa atau mahasiswi terhadap perilaku tidak etis tersebut. Dalam pembentukan persepsi tersebut berbeda-beda antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Pembentukan persepsi tergantung sensitivitas, panca

indera dari mahasiswa itu sendiri dan sifat bawaan dari mahasiswa atau mahasiswi.

Etika dapat dimiliki oleh orang yang memiliki akal budi dan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk kebiasaan. Kesadaran yang dimiliki setiap orang tentu berbeda-beda tak terkecuali kesadaran untuk berperilaku etis. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etis dalam suatu keputusan disebut sebagai sensitivitas etika. Setiap orang pastilah memiliki kesadaran atau sensitivitas tentang etika, terutama para mahasiswa karena telah mendapatkan informasi atau ilmu tentang etika di bangku perkuliahan. Tingkat sensitivitas yang dimiliki pastilah berbeda-beda karena kemampuan dalam merangsang dan berpikir antara mahasiswa satu dengan yang lainnya berbeda. Tingkat sensitivitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Sensitivitas etika ini sangat penting keberadaannya untuk menentukan tingkat kepekaan seseorang terhadap nilai-nilai yang terjadi baik di dalam ataupun di luar lingkungan mereka.

Mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan pastilah memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda. Mahasiswa laki-laki dengan sifat bawaannya yang mengandalkan logika, maskulin, dan berorientasi pada prestasi maka persepsi

yang mungkin akan terwujud berdasarkan logika. Sedangkan mahasiswi dengan sikap bawaan yang feminin, mengandalkan perasaan dan keibuan, persepsi yang terbentuk berdasarkan perasaan. Perbedaan gender dalam memandang suatu kasus sebagaimana yang dikatakan oleh Lawrence dan Shaud dalam Sunaryo Kunti (2012) menyatakan bahwa perbedaan gender dalam memandang suatu perilaku tidak etis terdapat perbedaan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Sankran dan Bui dalam Sunaryo Kunti (2012) yang menunjukkan bahwa seorang perempuan akan lebih peduli terhadap perilaku etis dan pelanggarannya dibandingkan dengan seorang laki-laki. Namun penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010) menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat dua hasil yang berbeda terkait pengaruh gender terhadap perilaku tidak etis akuntan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, menimbulkan dugaan bahwa gender sebenarnya bukan merupakan variabel independen melainkan merupakan variabel pemoderasi dalam penelitian yang berkaitan dengan orientasi etika.

Berbagai kasus yang terjadi menimbulkan pertanyaan apakah para

akuntan yang melanggar kode etik telah kehilangan sensitivitas etika dalam diri mereka. Para akuntan tentunya adalah orang yang berpendidikan tinggi dan telah mendapatkan berbagai ilmu serta informasi terutama mengenai etika dan kode etik profesi mereka. Sensitivitas etika yang mereka miliki harusnya tinggi dan tertanam kuat sehingga tidak akan terjadi kasus-kasus pelanggaran kode etik oleh akuntan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak terjadi pelanggaran kode etik oleh para akuntan, dan hal ini sangat bertolak belakang dengan yang seharusnya terjadi. Pelanggaran kode etik profesi yang dilakukan telah menunjukkan betapa rendahnya tingkat sensitivitas etika yang dimiliki.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, mahasiswa akan menjadi penerus bagi para akuntan saat ini, namun pada era liberalisasi saat ini para mahasiswa cenderung acuh tak acuh terhadap masalah-masalah yang terjadi atau pernah terjadi pada dunia kerja. Banyak mahasiswa yang biasanya belum terlalu memikirkan atau mengurus masalah-masalah dunia kerja yang mana mereka belum pernah melakoninya. Para mahasiswa biasanya lebih asik dengan dunianya sendiri dan sering mengacuhkan hal-hal yang terjadi meskipun mereka mengetahuinya, karena hal tersebut tidak berkaitan dengan dirinya. Kekhawatiran yang akan muncul adalah

ketika mereka terlalu mengacuhkan atau tidak peka terhadap masalah-masalah yang terjadi khususnya yang mencakup etika profesi, nantinya mereka akan sulit beradaptasi jika mereka dihadapkan oleh situasi-situasi yang sama, sehingga ditakutkan akan ada lagi oknum-oknum yang dapat mengulang kasus-kasus yang pernah terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal komparatif, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan dilakukan pada bulan Desember 2013.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan. Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan dapat diartikan sebagai anggapan atau penafsiran

mahasiswa terkait perilaku akuntan dalam menjalankan tugasnya apakah telah sesuai dengan aturan-aturan, prinsip-prinsip moral dan hukum yang berlaku, serta telah mematuhi standar kode etik profesinya atau belum. Adapun indikatornya adalah: Tanggung jawab publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehatihan Profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, Standar Teknis.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sensitivitas Etika. Sensitivitas Etika adalah kemampuan untuk mengetahui sifat dasar pengambilan suatu keputusan apakah telah sesuai dengan etika yang ada atau belum. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel Sensitivitas Etika adalah dengan menggunakan kuesioner berupa kasus skenario sensitivitas etika Shaub (1993) yang dimodifikasi oleh penelitian Syaikhul Falah (2006) dan bentuk indikatornya yaitu:

1. Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta.
2. Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi.
3. Subordinasi *judgement* akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi.

c. Variabel Moderating

Gender disama artikan dengan jenis kelamin. Dimana jenis kelamin dibagi

menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan sehingga yang menjadi variabel penelitian gender dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi S1 angkatan 2011, 2010 dan PKS 2012 dengan pertimbangan telah menempuh matakuliah *Auditing* I dan II serta akuntansi perilaku. Dengan jumlah total populasi sebesar 205 mahasiswa, dimana sebanyak 33 mahasiswa yaitu PKS 2012 digunakan untuk uji instrumen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 69,77% dari populasi yang tersisa yaitu sebesar 172 mahasiswa. Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* atau pemilihan sampel acak berdasarkan strata.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner atau angket berupa jawaban dari angket yang telah disebar dan diisi oleh responden.

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data tersebut menggunakan Uji *Kolmogrof-Smirnov* (Uji K-S).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Imam Ghozali. 2011: 166). kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F yang dihitung dengan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} : Rerata garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat garis residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

F_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%). Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 139). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser.

Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Menghitung regresi linier sederhana dengan metode Jumlah Kuadrat Terkecil (*The Least Square's Method*). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Nilai *a* dan *b* dicari berdasarkan persamaan berikut:

$$\sum Y = Na + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

Keterangan:

Y' = garis regresi

Y = Variabel tidak bebas

X = Variabel bebas

a = Nilai *intercept* {konstan atau nilai *Y* pada saat *X* sama dengan (nol)}

b = Koefisien arah regresi

N = Jumlah unsur sampel

(Noegroho Boedijowono, 2007: 275).

“Variabel moderating adalah tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperl lemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen” (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:64). Dalam penelitian ini variabel moderator (*Z*) tidak berhubungan dengan variabel dependen (*Y*) dan independen (*X*), tetapi berinteraksi dengan variabel independen (*X*) atau secara matematis dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + e$$

Masing-masing lambang yang digunakan adalah:

X = Sensitivitas Etika

Z = Gender

Y = Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan

α = nilai *intercept*

β = Koefisien arah regresi

e = Error

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2009 : 230)

Harga t yang didapat dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang terlampir apabila harga t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dengan harga t_{tabel} yang terlampir maka antara variabel bebas dengan terikat berpengaruh secara signifikan, sebaliknya jika harga t_{hitung} kurang dari harga t_{tabel} yang terlampir maka variabel bebas dengan variabel terikat tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk pengujian *moderating* dilihat pada persamaan variabel *moderating* ($\beta_3 X_i * Z_i$), jika signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis kedua di terima atau gender dapat menjadi variabel *moderating*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan ringkasan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99578945
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.044
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai *Asymp.Sig* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,466.

b. Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

		F	Sig.
Y Between (Combined * Groups		9	.000
X	Linearity	1	.000
	Deviation From Linearity	8	.053
Within Groups		110	
Total		119	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Deviation from Linearity* memiliki signifikansi sebesar 0,053 atau lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan hubungan antara variabel terikat bersifat linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan ringkasan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	1.168	.263	4.446	.000	
X	-.049	.032	-1.541	.126	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sensitivitas Etika memiliki signifikansi sebesar 0,126 atau lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini ringkasan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk pengujian hipotesis pertama sedangkan untuk hipotesis kedua menggunakan regresi moderasi.

- a.** Pengaruh Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Etis Akuntan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Hipotesis pertama

Variabel	Koefisien
Sensitivitas Etika	1,570
Konstanta	44,291
r^2	0,136

t_{hitung}	4,318
t_{tabel}	1,980
Sig	0,000

Dari tabel di atas dapat dilihat persamaan regresi $Y=44,291+1,570X$, nilai r^2 (0,136), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,318 > 1,980$), signifikansi $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

- b.** Gender dapat menjadi variabel *moderating* dalam pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Regresi Moderasi Hipotesis kedua

Variabel	Koefisien
Sensitivitas Etika	0,810
Gender	-6,997
Moderasi	1,019
Konstanta	50,019
t_{hitung}	3,294
t_{tabel}	1,980
Sig. moderasi	0,001
Sig. Sensitivitas Etika	0,057

Dari tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi $Y = 50,019 + 0,810X - 6,997Z + 1,019XZ$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,294 > 1,980$), signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke dua diterima.

Pembahasan

- a.** Pengaruh Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Etis Akuntan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama Sensitivitas Etika (X) berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan (Y). Berdasarkan hasil penelitian variabel Sensitivitas Etika diperoleh persamaan regresi $Y = 44,291 + 1,570X$, Nilai b bernilai positif, yang artinya variabel Sensitivitas Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan. Hal ini menunjukkan apabila nilai X (Sensitivitas Etika) meningkat satu poin maka Y (Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan) akan naik sebesar 1,570. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,136 artinya variabel Sensitivitas Etika memberi kontribusi sebesar 13,6% dalam menjelaskan variabel Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan, selain itu adanya pengaruh signifikan antara Sensitivitas Etika (X) dengan Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan (Y) yang ditunjukkan dengan signifikansi yang di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2010) bahwa Sensitivitas Etika berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis. Secara khusus seorang mahasiswa akuntansi harus memiliki Sensitivitas Etika yang baik. Dengan Sensitivitas Etika yang baik seorang mahasiswa akuntansi dapat meminimalisir terulangnya kasus Enron dan akan

mengapresiasi para akuntan yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

b. Gender dapat menjadi variabel *Moderating* dalam pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hipotesis kedua Gender dapat menjadi variabel *Moderating* dalam pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh persamaan penelitian $Y = 50,019 + 0,810X - 6,997Z + 1,019XZ$. Dari hasil pengujian, diperoleh hasil uji t sebesar 3,294 dan signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan t_{tabel} untuk signifikansi 5% dengan responden sebanyak 120 mahasiswa diperoleh t_{tabel} sebesar 1,980. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,294 > 1,980$) dan nilai signifikansinya kurang dari 5% ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Gender dapat berperan sebagai variabel *moderating* dalam pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan dan berperan memperkuat pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan, karena nilai signifikansi untuk variabel moderasi adalah 0,01 sedangkan nilai signifikansi untuk variabel Sensitivitas Etika adalah 0,057. Dari penjelasan di atas dapat di maknai bahwa dengan adanya

gender sebagai variabel *moderating*, akan lebih memperkuat pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sensitivitas Etika (X) terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan (Y) dan untuk mengetahui apakah Gender dapat berperan sebagai variabel *Moderating* dalam pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sensitivitas Etika (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan (Y) yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 44,291 + 1,570X$, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,136, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,318 > 1,980$) dan taraf signifikansi kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$).
- b. Gender dapat berperan sebagai variabel *moderating* dalam pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan yang ditunjukkan dengan persamaan $Y = 50,019 + 0,810X - 6,997Z + 1,019XZ$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,294 > 1,980$)

dan nilai signifikansinya kurang dari 5% ($0,001 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

Bagi Mahasiswa

- 1) Berdasarkan data kuesioner variabel Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan skor terendah terletak pada butir 13 yaitu mengenai Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, sehingga saran yang dapat diberikan yaitu Mahasiswa lebih memahami tentang Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional seorang Akuntan agar tidak salah dalam memberi penilaian dan sebagai bekal ilmu di masa mendatang.
- 2) Berdasarkan data kuesioner variabel Sensitivitas Etika skor terendah terletak pada kasus 1 yaitu mengenai Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta. Sehingga saran yang dapat diberikan, sebagai seorang Akuntan harus bersikap profesional, yaitu dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan Mahasiswa harus lebih peka lagi terkait kasus tersebut.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian ini masih terbatas pada Sensitivitas Etika, untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian yang juga berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan yaitu Relativisme dan Tingkat Pengetahuan (Herwinda).
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel tidak hanya di satu universitas saja sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjelaskan pada universitas lain di seluruh Indonesia.

Untuk Akuntansi & Manajemen.
Yogyakarta: BPFE.

Noegroho Boedijoewono. (2007). *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: UPP STIM YK.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sunaryo Kunti. (2012). "Pengaruh orientasi etika pada komitmen profesional, komitmen organisasional, dan sensitivitas etika pemeriksa dengan gender sebagai variabel pemoderasi". *Tesis.* UGM.

Syaikhul Falah. (2006). "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika". *Tesis.* Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

Dylla Kahar Raden. (2013). *5 Kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi.* Diambil dari: <http://dhyladhil.blogspot.com/2013/01/5-kasus-pelanggaran-etika-profesi.html> pada tanggal 2 oktober 2013.

Herwinda Nurmala Dewi. (2010). "Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Universitas Kristen Satya Wacana)". *Skripsi.* UKDW.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS.* Semarang: UNDIP.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*